



Analisis Kebutuhan Modul Literasi Budaya: Studi Siswa MI Kelas 4 di Kabupaten Purworejo

Siti Anisatun Nafi'ah^{1,b*}, Handara Tri Elitasari^{2,b}, Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari^{3,c}
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam NU Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: sitianisatun@stainupwr.ac.id^a, handaratrielitasari@gmail.com^b,
tsamrotul.ihitari@gmail.com^c

Abstract:

Nowadays, there is a phenomenon where children prefer the culture of other countries rather than their own, for example Korean wafe culture. This study aims to determine the level of students' understanding of Purworejo cultural literacy in class IV students at MI Purworejo. This research method uses quantitative research with a survey approach. Data collection techniques by distributing questionnaires to fourth grade students, interviews with teachers at MI Purworejo and observation. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis. Based on the results of the research, it shows that teachers really need a module about Purworejo cultural literacy. Several criteria are needed by teachers and students, namely there are pictures that support the material and the language used is simple and easy to understand. Students added that they wanted modules to be printed in full color, module activities were activities that were active and easy for students to carry. The teacher also wants the material to be adapted to the history and culture of Purworejo.

Keywords: Needs Analysis, Cultural Literacy, Purworejo

Abstrak:

Pada masa kini banyak ditemui fenomena anak-anak yang lebih senang terhadap budaya negara lain dibandingkan budayanya sendiri misalnya budaya Korean wafe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap literasi budaya Purworejo pada siswa kelas IV di MI Purworejo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket ke siswa kelas IV, wawancara dengan guru di MI Purworejo dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan modul tentang literasi budaya Purworejo. Beberapa kriteria yang dibutuhkan oleh guru dan siswa yaitu terdapat gambar yang mendukung materi dan bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami. Siswa menambahkan menginginkan modul dicetak dengan penuh warna, kegiatan modul adalah kegiatan yang aktif dan mudah dibawa oleh siswa. Guru juga menginginkan materi disesuaikan dengan sejarah dan budaya Purworejo.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Literasi Budaya, Purworejo

Cara mensitasi artikel ini:

Nafi'ah, S, A., Elitasari, H, T., & Ihtiari, D, A, T. (2023). Analisis kebutuhan modul literasi budaya: Studi siswa MI kelas 4 di Kabupaten Purworejo. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 134-142. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.867>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

sitianisatun@stainupwr.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.867>

Histori Artikel:

Diterima : 27 / 03 / 2023

Direvisi : 06 / 06 / 2023

Diterbitkan : 31 / 07 / 2023

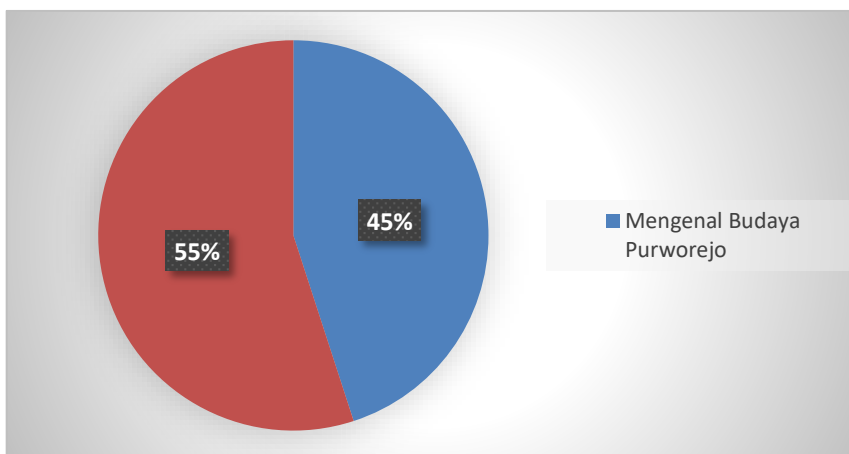


PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini literasi menjadi fokus pendidikan di dunia. Ada lima literasi yang menjadi dasar keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa pada abad ini yaitu literasi, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Forum, 2015). Cultural and civic literacy is ability to understand, appreciate, analyse and apply knowledge of the humanities.

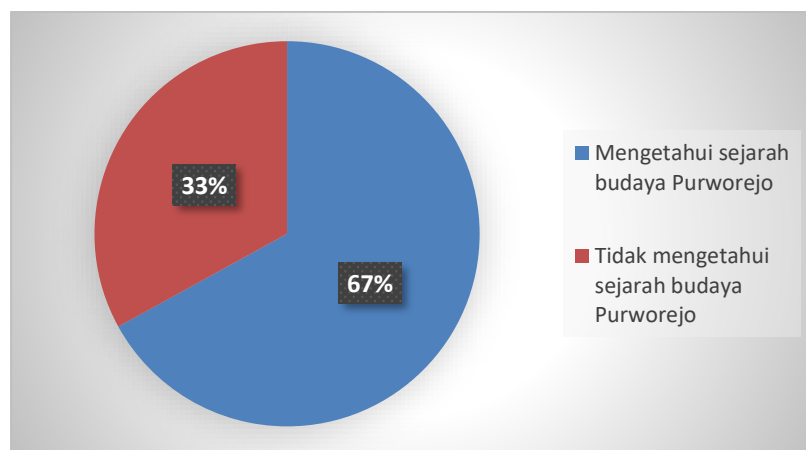
Pada masa kini literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi salah satu program gerakan literasi sekolah mengingat saat ini kita dihadapkan dengan akses informasi budaya yang sangat cepat. Literasi budaya dan kewargaan menjadi salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh warga Indonesia di abad 21 ini (Hadiansyah, Firman, Jumala, & Gani, 2017). Berdasarkan data Korean Foundation for International Cultural Exchange (KOFICE) di tahun 2021 negara Indonesia menempati posisi ke 4 tertinggi di dunia. Bahkan satu dari dua orang Indonesia menyukai hal-hal yang berbau korea (Henry, 2021).

Berdasarkan hasil angket dan wawancara pada siswa dan guru MI kelas 4 di Kabupaten Purworejo menunjukkan siswa dan guru membutuhkan modul literasi budaya Purworejo. Berikut deskripsi hasil angket di bawah ini.



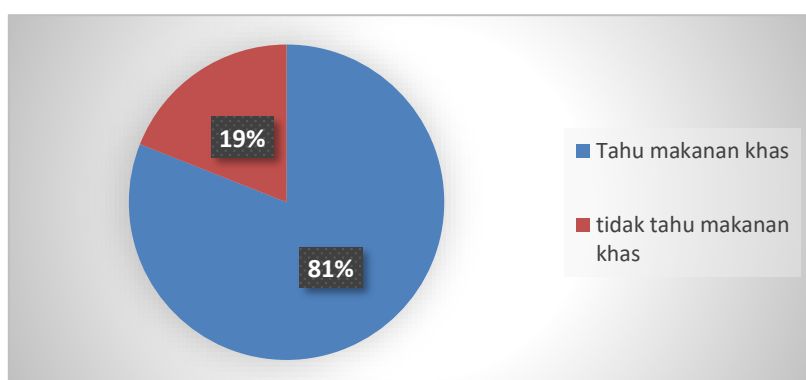
Gambar 1. Pemahaman Siswa Tentang Budaya Purworejo

Dari hasil angket menunjukkan bahwa 55% siswa MI lebih mengena budaya luar Purworejo. Siswa MI banyak yang suka dengan budaya luar misalnya Korea sebesar 55%. Hal ini juga didukung dengan data wawancara dan observasi bahwa pembelajaran tentang budaya Purworejo masih kurang dan belum ada buku khusus tentang budaya Purworejo tingkat SD/MI.



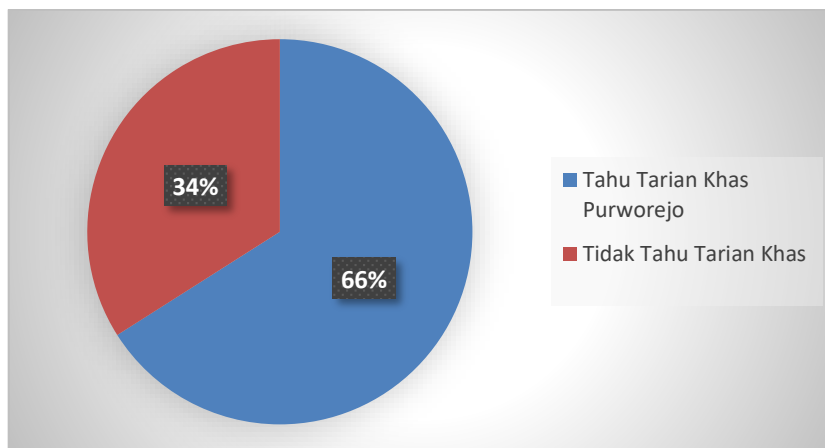
Gambar 2. Pemahaman Siswa Tentang Sejarah Budaya Purworejo

Dari diagram di atas siswa mengetahui sejarah budaya Purworejo sebesar 67% dan tidak mengetahui sejarah budaya Purworejo 33%. Dari diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa siswa sebagian besar sudah mengetahui sejarah budaya Purworejo. Data ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama guru siswa MI sudah mengenal budaya Purworejo akan tetapi mereka belum mengenal lebih dalam dan detail.



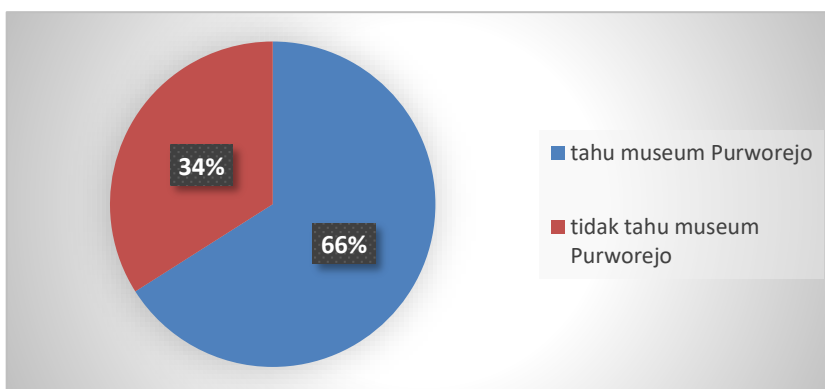
Gambar 3. Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Khas Purworejo

Pada angket selanjutnya siswa ditanyakan tentang makanan khas Kabupaten Purworejo. Siswa 81% sudah tahu dan mengenal makanan khas Kabupaten Purworejo dan 19% siswa belum mengenal makanan khas Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara guru juga telah mengenalkan makanan khas Kabupaten Purworejo ketika pembelajaran di dalam kelas misalnya dengan mencontohkan makanan khas dan mencicipi makanan khas Kabupaten Purworejo.



Gambar 4. Pengetahuan Siswa Tentang Tarian Khas Purworejo

Diagram selanjutnya tentang tarian khas Kabupaten Purworejo. Siswa tahu tarian khas Purworejo 66% dan 34% siswa belum mengetahui tarian khas Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa guru sudah mengenalkan tarian khas Kabupaten Purworejo di dalam kelas. Dengan demikian siswa sebagian besar sudah mengenal tarian khas Purworejo.



Gambar 5. Pengetahuan Siswa Tentang Museum di Purworejo

Pada diagram di atas menanyakan tentang museum yang ada di Purworejo. 66% siswa tahu Kabupaten Purworejo memiliki museum dan 34% siswa tidak tahu museum di Purworejo. Dengan demikian siswa sebagian besar sudah paham dan mengenal museum yang ada di Kabupaten Purworejo.

Kajian budaya yang sudah diteliti berjudul Implementasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar oleh Syelviana Safitri dan Zaka Hadikusuman Ramadan. Penelitian ini dilakukan di SD N 003 Langsung Permai dan hasil penelitian menunjukkan SD telah menerapkan literasi budaya dan kewargaan sebanyak 80% melalui aspek budaya sekolah, basis kelas, dan masyarakat dengan kegiatan membaca 15 menit setiap hari, peminjaman buku di perpustakaan, penanaman nilai-nilai karakter, dan ada fasilitas literasi sekolah serta terlibatnya tim fasilitator (Safitri, Syelviana, & Ramadhan, 2022). Kajian budaya yang dilakukan oleh Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Nur Rufidah Azizah yang berjudul Implementasi Literasi

Budaya dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. Hasil penelitian menunjukkan Siswa MI dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui penerapan literasi budaya dan kewargaan. Cara yang dilakukan oleh siswa misalnya berbicara baik kepada orang lain, membiasakan membantu orang lain, dan menghormati orang lain (Ahsani and Azizah 2021). Kajian lain dilakukan oleh Fajar Adinugraha yang berjudul *Integration of Local Wisdom and Cultural Approach in Biological Learning in Purworejo*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dalam pembelajaran Biologi di SMA Kelas X terdapat beberapa materi yang dapat diintegrasikan yaitu Kesenian Tari Dolalak, Kesenian Incling, Sayur Maole, Kuliner, Jolenan Somongari, Grebeg Loano, Peternakan Kambing Etawa, dan Pethik Tirta (Adinugraha 2019). Kajian lain dilakukan oleh Agus Suherman dan Haris Santosa yang berjudul *Culture and Citizenship Literacy in Sundanese Children's Literature* tahun 2019. Hasil kajian ditemukan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan untuk anak dapat dilakukan melalui sastra misalnya pupuh, sisindiran, dongeng, kakawihan dan pupujian (Suherman and Nugraha 2019).

Dari beberapa kajian di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini memfokuskan pada analisis kebutuhan modul literasi budaya Purworejo untuk siswa MI kelas 4. Pada penelitian ini penulis mengambil siswa MI di Purworejo sebab mereka sebagai generasi penerus bangsa sehingga mereka perlu memahami budaya dan sebagai warga Purworejo. Dengan harapan mereka akan bangga dan cinta terhadap budaya Kabupaten Purworejo. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kebutuhan modul literasi budaya: studi siswa MI kelas 4 di Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menuliskan keadaan untuk menguraikan sesuatu yang ada pada saat ini (Nafi'ah 2018). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data ini dengan populasi seluruh siswa MI di kabupaten Purworejo. Sampel dalam penelitian ini mengambil tiga daerah binaan MI yang ada di Kabupaten Purworejo yaitu Dabin Pituruh, Bener, dan Gebang. Teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif dari hasil angket, wawancara, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket, wawancara dan observasi dengan guru dan siswa MI kelas 4 bahwa sebagian besar siswa sudah mengenal budaya Purworejo akan tetapi mereka belum mengenal secara mendalam tentang budaya Purworejo. Pembelajaran tentang budaya Purworejo selama ini belum didukung oleh

modul/buku khusus tentang budaya Purworejo. Berikut beberapa indikator yang dibutuhkan oleh siswa untuk pembuatan modul literasi budaya Purworejo.

Tabel 1. Kebutuhan Modul Literasi Budaya Purworejo

No	Observasi	Jawaban
1	Siswa membutuhkan buku tambahan terkait budaya Purworejo	89%
2	Siswa menyukai modul pembelajaran yang berisi banyak gambar	87%
3	Siswa menyukai modul yang warna warni	80%
4	Modul yang berisi kegiatan aktif	90%
5	Modul yang mudah dipahami	93%
6	Modul mudah dibawa	87%

Dari hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan buku tambahan khusus tentang literasi budaya Purworejo. Pada pembuatan modul literasi budaya Purworejo yang diinginkan oleh siswa yaitu 1) siswa menyukai modul yang berisi banyak gambar. Modul yang isinya berimbang antara gambar dengan materi akan menarik siswa untuk lebih belajar. 2) Siswa menyukai modul dengan tulisan atau gambar yang warna-warni. Artinya modul yang diinginkan oleh siswa untuk modul yang dicetak penuh warna. 3) Modul yang diinginkan oleh siswa tersaji beberapa kegiatan aktif misalnya menggambar, evaluasi, membaca dan lain-lain. 4) Siswa menginginkan modul yang mudah dipahami artinya siswa ketika membaca modul cukup mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa paham tanpa bantuan guru. 5) modul mudah dibawa artinya ukuran modul mudah dibawa oleh siswa tidak terlalu kecil atau besar.

Tabel 2. Hasil Wawancara Tentang Modul Literasi Budaya Purworejo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana pembelajaran budaya yang bapak/ibu lakukan di dalam kelas?	Pembelajaran budaya masih kurang dan lebih ditekankan pada menghargai hasil karya dan keimanan serta akhlak mulia sesuai dengan Pancasila
2	Apakah bapak/ibu pernah menggunakan pembelajaran berbasis budaya Purworejo?	Guru ada yang sudah pernah mengajarkan pembelajaran berbasis budaya Purworejo dan ada guru yang belum mengenalkan
3	Bagaimana menurut bapak/ibu terkait pembelajaran berbasis budaya lokal Purworejo?	Pembelajaran berbasis budaya lokal agar siswa bangga dan cinta dengan budaya lokal melalui pemberian contoh
4	Bahan ajar apakah yang digunakan oleh bapak/ibu dalam pembelajaran budaya?	Bahan ajar tentang budaya secara umum sudah tersaji di buku paket
5	Apakah ada modul pendamping/ tambahan khusus tentang budaya pada pembelajaran PKn?	Tidak ada modul tambahan
6	Apakah sudah tersedia modul literasi budaya Purworejo di sekolah?	Belum ada modul literasi budaya Purworejo
7	Apakah bapak/ibu masih membutuhkan bahan ajar lain selain modul yang sudah digunakan terkait dengan pembelajaran budaya khususnya di Purworejo? Jika dibutuhkan, bahan ajar yang seperti apa?	Guru membutuhkan modul yang sederhana, menarik, mudah dipahami, bergambar dan materi disesuaikan dengan sejarah dan budaya Purworejo

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya guru sudah mengenalkan budaya ke siswa akan tetapi belum ada buku khusus/modul tentang budaya Purworejo. Guru selama ini dalam mengenalkan budaya Purworejo dengan memberikan contoh. Guru juga membutuhkan modul literasi budaya Purworejo dengan beberapa indikator yaitu: 1) sederhana, 2) menarik, 3) mudah dipahami, 4) bergambar dan 5) materi disesuaikan dengan sejarah dan budaya Purworejo.

Tabel 3. Hasil Observasi Tentang Modul Literasi Budaya Purworejo

No	Observasi	Jawaban
1	Guru menggunakan modul dalam kegiatan pengajaran materi budaya dalam mapel PKn	Guru belum menggunakan modul dalam kegiatan pengajaran materi budaya dalam mapel PKn
2	Sekolah memiliki modul literasi budaya, khususnya Purworejo	Sekolah tidak memiliki modul literasi budaya, khususnya Purworejo
3	Siswa menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan budaya	Ditemukan beberapa siswa menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan budaya
4	Siswa memiliki pengetahuan budaya yang luas khususnya Purworejo	Siswa belum memiliki pengetahuan budaya yang luas khususnya Purworejo

Dari data observasi di atas dapat disimpulkan sebenarnya siswa menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan budaya. Akan tetapi pengetahuan siswa tentang budaya Purworejo belum mendalam dikarenakan tidak memiliki buku khusus tentang budaya Purworejo. Dari data observasi di atas maka diperlukan buku atau modul khusus yang membahas tentang budaya Purworejo.

Modul sebagai salah satu sarana pembelajaran yang sudah banyak dipakai guru dan siswa di sekolah. Modul pembelajaran yakni paket program yang dibuat untuk bahan ajar mandiri agar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan memudahkan siswa agar dapat belajar sesuai dengan tahap kemampuan dan kecepatannya masing-masing (Kholisho, 2017). Melalui modul maka materi pembelajaran dapat disampaikan dari yang abstrak menjadi kontekstual. Siswa dapat membaca isi modul sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. (Susilo, Siswandari, & Bandi, 2016) menjelaskan modul yakni bahan ajar cetak yang disusun untuk dapat dipahami secara mandiri oleh siswa. Siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya guru. Modul juga dimaknai sebagai alat pembelajaran dalam bentuk tulisan dan dicetak yang disusun berurutan, mencakup materi pembelajaran, tujuan dan metode pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran dan terdapat petunjuk pembelajaran (Azka, Setyawati, & Albab, 2019). Beberapa pengertian tersebut dapat disintesis bahwa modul pembelajaran diartikan sebagai alat pembelajaran berbentuk cetak yang disusun berurutan mencakup materi pembelajaran, tujuan dan metode pembelajaran serta petunjuk penggunaan agar siswa dapat memaknai materi secara mudah dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Literasi juga dapat dikaitkan dengan budaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam kebudayaan. (Triyono & Warnadi, 2019) menjelaskan bahwa literasi budaya yakni kecakapan dalam memaknai dan menyikapi kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Melalui literasi budaya ini maka siswa diajarkan untuk dapat beradaptasi dan bersikap bijaksana terhadap berbagai kebudayaan yang ada. (Adlya, Yusuf, & Effendi, 2020) menyatakan bahwa literasi budaya yakni kemampuan memaknai terkait kebudayaan dan perbedaan antar budaya yang memiliki tujuan untuk harmonisasi dan melindungi serta memelihara kebudayaan. Literasi budaya penting dilakukan untuk membentengi diri siswa dalam menghadapi perubahan globalisasi yang dapat dipengaruhi oleh budaya luar Indonesia.

Dari pemaparan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya modul literasi budaya Purworejo dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tentang memaknai budaya yang ada di Kabupaten Purworejo. Modul pembelajaran budaya Purworejo diharapkan 1) Sebagai salah satu alat yang dapat memelihara kebudayaan di Kabupaten Purworejo. 2) Sebagai salah satu referensi guru atau siswa ketika akan belajar tentang budaya Purworejo. 3) Sebagai alat banteng diri siswa dalam menghadapi perubahan globalisasi. Jadi modul pembelajaran budaya Purworejo sangat penting dan urgen untuk dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan modul literasi budaya Purworejo yang diinginkan oleh siswa dan guru memiliki indikator yang sama yaitu terdapat gambar yang mendukung materi dan bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami. Siswa menambahkan menginginkan modul dicetak dengan penuh warna, kegiatan modul adalah kegiatan yang aktif dan mudah dibawa oleh siswa. Guru juga menginginkan materi disesuaikan dengan sejarah dan budaya Purworejo.

REFERENSI

- Adinugraha, Fajar. 2019. "Integration of Local Wisdom and Cultural Approach in Biological Learning in Purworejo." *Jurnal Pendidikan* 20(1): 1–17. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/217/203>.
- Ahsani, Eva luthfi Fakhru, and Nur Rufidah Azizah. 2021. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11(01): 7.
- Adlya, S. I., Yusuf, A. M., & Effendi, M. (2020). The Contribution of Self Control To Student Discipline. *Journal of Counseling and Educational Technology*.
- Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Imajiner*, 224-236.

- Hadiansyah, Firman, Jumala, R., & Gani, S. (2017). *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan*. Jakarta: Ed. Luh Anik Mayani.
- Henry. (2021). *Indonesia Tempati Urutan ke 4 Penggemar Korean Wave Terbesar*. Liputan 6.
- Kholisho, Y. N. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Multimedia Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Mahasiswa Prodi Pendidikan Informatika. *EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Informatika*, 17-23.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. "Kurikulum 2013 Tertolakkah?" *As-Sibyan* 1(1).
- Safitri, Syelviana, & Ramadhan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 109-116.
- Suherman, Agus, and Haris Santosa Nugraha. 2019. "Culture and Citizenship Literacy in Sundanese Children's Literature." *Atlantis Press*. 257(Icollite 2018): 346-48.
- Susilo, A., Siswandari, & Bandi. (2016). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Saintifik Untuk Peningkatan Kemampuan Mencipta Siswa dalam Proses Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII SMAN 1 Slogohimo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- The World Economic Forum. 2015. "New Vision For Education Unlocking The Potential Of Technology." *AIP Conference Proceedings* 1702.
- Triyono, A., & Warnadi. (2019). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Deepublish.